

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DAN AKTIVITAS SISWA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS V
SDS GRACIA SUSTAIN MEDAN**

Juliana^{*1}

¹Universitas Katolik Santo Thomas

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) siswa belum mampu menuangkan ide, pendapat dalam bentuk tulisan secara khusus menulis deskripsi; (2) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak meningkatkan aktivitas siswa; (3) hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SDS Gracia Sustain rendah. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb Sekolah Dasar Swasta Gracia Sustain dan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas Va untuk kelas kontrol sebanyak 28 siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori dan untuk kelas kontrol kelas Vb sebanyak 28 siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan terdiri dari: (1) tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay test menulis deskripsi; (2) lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas isi dan validitas konstruk serta koefisien reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata 71.607 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositori memperoleh nilai rata-rata 53.929 ($\mu_{A1} > \mu_{A2}$); (2) berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan aktivitas tinggi memperoleh nilai rata-rata = 66.724, sedangkan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi yang menggunakan aktivitas rendah memperoleh nilai rata-rata = 58.519; dan (3) hasil pengujian hipotesis diperoleh tidak terdapat interaksi antara pendekatan saintifik dan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Pendekatan Ekspositori, Hasil Belajar, dan Aktivitas Siswa

Abstract

This research is based on: (1) students have not been able to apply ideas, opinions in writing specifically in descriptive writing; (2) teachers have not used innovative learning approach, so student learning activities did not increase; (3) the learning outcomes in descriptive writing on 5th grade student Gracia Sustain is low. This research is a quasi-experimental research. The population research are students of class Va and Vb Gracia Sustain Private Elementary School. The sample in this research is class Va as the control class that consist of 28 students which were taught using the an expository approach and for class Vb for the experimental class which were taught using scientific approach. The instruments used were: (1) the learning outcomes test, that was descriptive writing essay test; (2) student learning activity observation sheet. Those instruments had fulfilled the terms of content validity, construct validity and reliability coefficient. The findings of the

*correspondence Address
E-mail: anna.jait@gmail.com

research showed that: (1) the learning outcomes of students who received the scientific learning approach got mean score = 71.607 while the learning outcomes of student were using expository approach got the mean score = 53,929 ($\mu A1 > \mu A2$); (2) based on the results of data calculations can be seen that students who were taught using high learning activity got mean score = 66.724, while the learning outcomes of students were taught using low learning activity got the mean score = 58,519; and (3) the hypothesis result testing showed that there is no interaction between of the use of scientific approach and student activities towards students ability in descriptive writing.

Keywords : *Scientific Approach, Expository Approach, Learning Outcomes, and Student Activities*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat dengan BSNP (2006:1), pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan secara khusus, yakni mampu menguasai empat aspek keterampilan bahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih dan mempelajari sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Dengan demikian, aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian sungguh-sungguh.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses berpikir karena ketika seseorang menulis deskripsi, ia sudah memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud dalam proses berpikir anak sekolah dasar adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Karena sifatnya yang menghasilkan, maka keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi dianggap sulit dilakukan.

Keterampilan menulis deskripsi telah diajarkan di sekolah dasar, tetapi hasil karangan siswa teridentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran menulis. Zulkarnaini dalam Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 2, 2011), beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut: (1) keterbatasan menggunakan ejaan; (2) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis; (3) model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa.

Menulis deskripsi memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau suatu objek tertentu. Pada kegiatan menulis deskripsi yang ditemukan, siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama pemilihan diksi atau kata yang digunakan pada karangan. Selain itu, dalam kegiatan menulis siswa juga kurang memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam menulis deskripsi seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Disamping itu, masalah-masalah tersebut berdampak pada keterampilan menulis deskripsi siswa yang rendah (Heriasa, 2014:2).

Menulis deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Seorang penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati, sendiri objek tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi (Mahargyani, dkk. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Vol. 1, 2014), terlihat pada saat diberikan tugas untuk menulis seperti: (1) Ketidakmampuan siswa dalam menentukan topik, (2) ketidakmampuan siswa dalam membuat judul, (3) ketidakmampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan, (4) ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (5) ketidakmampuan siswa dalam menentukan kalimat utama, (6) ketidakmampuan siswa dalam menentukan bentuk karangan, (7) ketidakmampuan guru membangkitkan keefektifan siswa, (8) guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, (9) ketidakmampuan guru dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis deskripsi.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada hari Jumat, 27 Januari 2017 di SDS Gracia Sustain pada pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa: (1) guru menempatkan posisi siswa sebagai peran yang pasif dan berpusat pada guru, (2) siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan komunikatif, (3) minat siswa dalam menulis rendah, (4) siswa belum mampu menuangkan ide, pendapat dalam bentuk tulisan, (5) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan awal kalimat yang akan dijadikan kalimat pembuka dalam menulis deskripsi. Mereka terkesan takut salah dan berbeda dengan apa yang diperintahkan guru, (6) dalam pembelajaran guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis, (7) hasil belajar menulis deskripsi rendah siswa kelas V SDS Gracia Sustain.

Masalah rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut perlu dicarikan solusi. Dalam hal ini kurikulum 2013 telah memberikan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa mudah dalam menulis deskripsi. Di dalam kurikulum 2013 yang sudah mulai digalakkan oleh pemerintah memuat beberapa aspek pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam proses pembelajaran yaitu siswa dituntut untuk aktif dalam tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kurikulum 2013 mendorong siswa mengembangkan sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) bagaimana kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Salah satu pendekatan dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis siswa pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kurniasih dan Berlin (2014:29), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Selain proses pembelajarannya, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis deskripsi adalah aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka siswa dapat mengambil manfaat pengalaman-pengalaman tersebut dan memilikinya. Selain itu, proses pembelajaran dipandang sebagai suatu kegiatan komunikasi antar guru dan siswa. Kegiatan komunikasi ini tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan bila siswanya sendiri tidak aktif.

Adapun aktivitas-aktivitas siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah siswa memperhatikan (*Visual Activities*), berbicara (*Oral Activities*), mendengarkan (*Listening Activities*), menulis (*Writing Activities*), mental (*Mental Activities*), melakukan gerak (*Motor Activities*), emosional (*Emotional Activities*) dan aktivitas dalam menulis deskripsi serta berkomunikasi dengan sesama siswa maupun terhadap guru. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pendekatan

saintifik dan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi pada kelas V SDS Gracia Sustain Medan.

a. Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Sagala, 2010:68). Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Hamruni, 2012:6).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang disusun dengan tujuan agar peserta didik terlibat aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan pembelajaran.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/informasi, penganalisisan, penghubungan, sampai pada tahap penyajian/pelaporan (Mahsun, 2014:123). Hal ini senada dikemukakan oleh Dyer (Sani, 2014:53), pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen sebagai berikut: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba/mengumpulkan informasi; (4) menalar/asosiasi membentuk jejaring (melakukan komunikasi). Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti proses yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

Daryanto (2014:51), menyatakan: Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Sani (2014:53), pendekatan saintifik untuk implementasi kurikulum 2013 mengatakan bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) memiliki komponen pembelajaran antara lain: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencobamengumpulkan informasi; (4) menalar; (5) membentuk jejaring/melakukan informasi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Daryanto (2014:59) bahwa pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian, menyimpulkan, dan mencipta.

Wijayanti (2014:104) mengemukakan bahwa: Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi lima hal dasar yakni: i) mengamati (observasi), ii) bertanya, iii) mengumpulkan informasi, iv) menalar, dan v) mengkomunikasikan.

b. Menulis Deskripsi

Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis (Sufanti, 2013:2).

Menurut Semi (2007:56-57), deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas, berdampak, dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung. Untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik, haruslah penulisannya memahami detail yang berkenaan dengan objek tulisan sehingga dengan hasilnya bagaikan kenyataan yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thahar (2008:36), deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang sesuatu, berupa benda, tempat, dan suasana atau keadaan. Dengan menulis deskripsi pembaca dapat melihat apa yang dilihat pengarang dalam karangan itu merasakan apa yang dirasakan pengarang, menulis deskripsi hidup jika ditulis oleh seseorang pengarang yang memiliki kemampuan dan pengamatan yang tajam serta pemilihan kata yang tepat guna atau dengan perbandingan yang cocok.

Menurut Semi (2007:66), menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan

menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Dalman (2012:253), menulis deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Dari pemaparan tentang tujuan menulis deskripsi di atas, bahwa dalam menulis karangan deskripsi pembaca diharapkan termotivasi oleh sesuatu yang dirasakan, dialami oleh penulis dengan begitu keduanya seolah terbawa dalam satu tempat maupun suasana yang sama.

Adapun langkah-langkah menulis deskripsi menurut Dalman (2012:99-100), antara lain: (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan; (2) merumuskan tujuan pendeskripsian; (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan; (4) merincikan dan mengistimaskan hal-hal yang akan menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Menurut Kosasih (2003:27-38), langkah-langkah menulis deskripsi adalah sebagai berikut; (1) menentukan topik, tema, dan tujuan karangan; (2) merumuskan judul karangan; (3) menyusun kerangka karangan; (4) mengumpulkan bahan dan data; (5) mengembangkan kerangka karangan; (6) membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan; (7) menyempurnakan karangan.

Adapun kisi-kisi tes hasil belajar menulis deskripsi adalah ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Isi	Koherensi dalam kalimat	a) Bila kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki hubungan koherensif.	25
			b) Bila sebagian besar kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki hubungan koherensif.	15
			c) Bila sebagian kecil kalimat-kalimat dalam paragraf memiliki hubungan koherensif.	10
			d) Bila kalimat-kalimat dalam paragraf tidak memiliki hubungan koherensif.	5

2	Organisasi isi	Kreativitas mengolah karangan menurut urutan ruang	a) Bila gagasan diungkapkan dengan urutan ruang secara sistematis.	25
			b) Bila sebagian gagasan diungkapkan dengan urutan ruang secara sistematis.	15
			c) Bila gagasan diungkapkan dengan urutan ruang yang tidak sistematis.	5
3	Ekspresi	Penggunaan ejaan	a) Bila jumlah kesalahan penggunaan ejaan 0%-29%.	25
			b) Bila jumlah kesalahan penggunaan ejaan 30%-44%.	15
			c) Bila jumlah kesalahan penggunaan ejaan 45%-69%.	10
			d) Bila jumlah kesalahan penggunaan ejaan 70%-89%.	5
			e) Bila jumlah kesalahan penggunaan ejaan 90%-100%.	0
4	Impresionisme	Pendeskrripsian objek	a) Mendeskripsikan 2 objek di sekitar lingkungan sekolah berdasarkan urutan ruang (pohon mangga, bunga kertas,)	25
			b) Mendeskripsikan 1 objek di sekitar lingkungan sekolah	15
Skor Maksimum				100

(Jacobs, Holly L. Et al., 198) dalam Azizah Malika, 2010 (Jurnal penelitian humaniora, vol. 11, no 1, Februari 2010:71-87)

c. Aktivitas Belajar Siswa

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat

penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006:96). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006:100), aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Oemar Hamalik (2009:179), aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Yamin (2007:82), mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2009:101), macam-macam aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut; (1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, interupsi, (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, (6) *Motor activities*, diantaranya seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak, (7) *Mental activities*, meliputi kegiatan seperti; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2009:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian eksperimen jenis eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian

eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian eksperimen sesuai digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V SDS Gracia Sustain Medan tahun ajaran 2017/2018.

Berikut adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2 terhadap hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa:

Tabel 2. Desain Penelitian

Pendekatan (P)	Saintifik (P1)	Ekspositori (P2)
Aktivitas Belajar (A)		
Tinggi (A1)	P1A1	P2A1
Rendah (A2)	P1A2	P2A2

P = Pendekatan

A = Aktivitas Belajar

P1 = Pendekatan Saintifik

P2 = Pendekatan Ekspositori

A1 = Aktivitas Belajar Tinggi

A2 = Aktivitas Belajar Rendah

P1A1 = Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi

P1A2 = Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa dengan aktivitas belajar rendah

P2A1 = Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi

P2A2 = Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori pada siswa dengan aktivitas belajar rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian diperoleh 56 data berupa hasil belajar bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang tersebar dalam dua kelompok. Perlakuan dengan perincian 28 data diperoleh dari kelompok yang diajar dengan pendekatan saintifik dan 28 data diperoleh dari kelompok yang diajar dengan

pendekatan ekspositori. Masing-masing kelompok perlakuan dibagi lagi ke dalam dua kelompok, yaitu yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan kelompok yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, meliputi skor hasil belajar dan data angket aktivitas siswa pada kelas yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan ekspositori terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V SDS Gracia Sustain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan ekspositori, (2) hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah, (3) interaksi antara pendekatan pembelajaran saintifik dengan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Kelompok	Mean	Std	Ket
1.	Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositori.	71,607	14,972	Diterima
		Saintifik		
		53,929	12,646	Diterima
		Ekspositori		
2.	Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi antara kelompok siswa yang mempunyai aktivitas tinggi lebih tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.	66,72	14,917	Diterima
		Aktivitas Tinggi		
		58,519	10,457	Diterima
		Aktivitas Rendah		
3.	Terdapat interaksi antara pendekatan saintifik dan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa	fh = 3,867 < ft = 4,07		Ditolak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik memberikan hasil belajar siswa yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendekatan ekspositori pada kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V Sekolah Dasar Swasta Gracia Sustain Medan, hal ini terlihat dari rata-rata dari nilai hasil belajar diperoleh siswa pada kelompok yang

diajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik mencapai $\bar{X} = 71.607$, sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan ekspositori mencapai $\bar{X} = 53.929$.

2. Kelompok siswa yang memiliki aktivitas tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki aktivitas rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang memiliki aktivitas tinggi mencapai $\bar{X} = 66.724$, sedangkan kelompok siswa yang memiliki aktivitas rendah hanya mencapai $\bar{X} = 58.519$.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan aktivitas dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis deskripsi, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi kelompok peserta didik yang memiliki aktivitas tinggi memperoleh nilai hasil belajar lebih tinggi bagi yang diajar dengan pendekatan saintifik, sedangkan bagi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka berikut ini disarankan beberapa hal antara lain :

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pendekatan pembelajaran saintifik lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan ekspositori, oleh karena itu diharapkan guru dalam mengajar kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.
2. Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan indentifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan terutama kemampuan aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas sangat mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa, guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam meningkatkan maupun menumbuhkan aktivitas siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis deskripsi merupakan pelajaran yang tak lepas dari berbagai hal yang ada di sekitar lingkungan, maka disarankan bagi guru mata pelajaran kemampuan menulis deskripsi lebih menguasai terlebih dahulu inti dari pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, model dan desain pembelajaran yang menggugah keaktifan siswa dalam memahami pelajaran kemampuan menulis deskripsi sehingga kemampuan menulis deskripsi dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Disarankan bagi sekolah untuk mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar, workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesional guru dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan mengikutsertakan guru dalam seminar maupun pelatihan-pelatihan tentu akan memberi pengalaman bagi guru untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran.
5. Disarankan bagi siswa agar terbiasa dalam menerima materi pelajaran dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, model dan desain pembelajaran yang berbeda. Siswa dapat menyiapkan perlengkapan dan sumber belajar. Siswa diharapkan lebih perhatian, semangat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak ada takut untuk bertanya kepada guru maupun teman jika ada hal-hal yang masih kurang dimengerti, dapat bekerjasama dengan teman maupun kelompok, berani mengungkapkan ide ataupun pendapat, saling menghargai pendapat orang lain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi peserta didik juga meningkat.
6. Disarankan bagi peneliti lain agar dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan menggunakan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Sulastri, dkk. (2015). *Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 3. No : 1. 2015, 2-4.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Heriasa, I KM, dkk. (2014). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Semester Ganjil Di Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol : 2, No:1, 2014, 2-3.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia IKAPI.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniasih, dkk. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahargyani, dkk. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume I Nomor 2, Agustus 2012, ISSN 12302-6405, 30-44.
- Mahsun, M.S. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malika, Azizah dkk. Februari 2010. *"Deskripsi dengan Metode Field Trip"*. Jurnal Penelitian Humaniora. 2010: UPI
- Marhaeni, dkk. (2014). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas SD Negeri 7 Sasetan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014), 1-2.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sardiman, A.M, (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sufanti, Main. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*.<http://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses 16 November 2014
- Sukerti, N.N, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 4, 2014
- Wijayanti, A. (2014). *Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan ketrampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa*. Semarang:<http://journal.unnes.ac.id>
- Wulandari, Asih. (2015). *“Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA”* Jurnal Penelitian. 2015 : UNY
- Yamin, Martinis. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zulkarnaini. (2011). *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, 144-153.